

# PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA BERORIENTASI *LEARNING CYCLE 5-E* MATERI PENGHAPUSAN DAN TAKSIRAN PIUTANG TAK TERTAGIH

**Tri Novita Yulianti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [novita.alhabsy@gmail.com](mailto:novita.alhabsy@gmail.com)

**Joni Susilowibowo**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [jonisusilowibowo@yahoo.co.id](mailto:jonisusilowibowo@yahoo.co.id)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Learning Cycle 5-E*, mengetahui tingkat kelayakannya dan respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development*. Model pengembangan yang digunakan yaitu menurut Thiagarajan (*four-D*). Namun tahap ke empat (penyebaran) tidak dilakukan. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi dan lembar pendapat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang telah dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih berdasarkan komponen isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kesesuaian dengan model *Learning Cycle 5-E*, sedangkan respon siswa terhadap LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* adalah positif dengan kriteria sangat baik.

**Kata Kunci** : Lembar Kegiatan Siswa, model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*, Penghapusan dan Taksiran Piutang Tak Tertagih.

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk upaya pemerintah melalui Kemendikbud untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional adalah dengan melakukan pengembangan dan pembaharuan kurikulum. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada tahun ajaran 2013/2014, Kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan menengah atas adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi untuk beberapa sekolah yang telah ditunjuk oleh Kemendikbud, telah diberlakukan kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Pada dasarnya kedua kurikulum tersebut bertujuan untuk merubah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*). Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa agar lebih mampu dalam

mengamati, menanya, mengasosiasi/ menalar, mencoba/mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan. Sehingga, guru akan lebih dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran terutama bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Prastowo, 2012: 18).

Salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Depdiknas, 2004: 4). Pada dasarnya LKS berfungsi untuk mempermudah siswa memahami suatu materi pembelajaran dengan cara meminimalkan peranan guru dan lebih mengaktifkan siswa, dan dalam penggunaannya guru bertanggung jawab memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran (Prastowo, 2012 : 205).

Pengelolaan piutang merupakan salah satu pembelajaran pada kelas XI SMK untuk program keahlian akuntansi. Pembelajaran ini penting untuk dipelajari oleh siswa kelas XI karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai pengelolaan piutang akan sangat dibutuhkan ketika siswa melaksanakan prakerin (Praktik Kerja Industri), terlebih untuk siswa yang ditempatkan pada instansi yang kegiatan operasionalnya adalah memberikan kredit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru akuntansi keuangan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih, sebagian besar siswa kelas XI Akuntansi merasa kesulitan menjawab pertanyaan yang sifatnya pengembangan dan penalaran serta kurang tertarik dengan pembelajaran berkelompok. Selain mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, diperoleh informasi lain yaitu siswa telah menggunakan LKS konvensional sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi awal dengan penyebaran angket prapenelitian diperoleh hasil bahwa 80% siswa menyatakan penggunaan LKS yang ada kurang membantu dalam memahami materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih. Hasil tersebut didukung oleh Prastowo (2012: 18) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS konvensional memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan pengembangan LKS pada materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih. Sesuai dengan hasil observasi awal, 60% siswa mengharapkan adanya pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan ajar yang dapat memberikan kesempatan untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, pada tahapan pengembangan LKS dibutuhkan kesesuaian permasalahan yang ada dengan model pembelajaran yang dikombinasikan. Selain itu, kesesuaian model yang digunakan dalam mengembangkan LKS sebaiknya mengacu dengan pendekatan saintifik yang digunakan pada kurikulum 2013. Hal tersebut adalah sebagai bentuk usaha dalam menyongsong kurikulum 2013. Setelah mempelajari kondisi dari tempat dan situasi penelitian, serta berlandaskan dengan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendekatan saintifik, maka model pembelajaran siklus (*Learning Cycle 5-E*) merupakan model yang tepat untuk digunakan sebagai basis pengembangan LKS. Model pembelajaran *Learning Cycle 5-E* sangat cocok digunakan sebagai basis pengembangan LKS karena tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5-E* sejalan dengan tahapan yang ada digunakan dalam pendekatan saintifik. Hal itu dikarenakan keduanya memiliki landasan teori yang sama yaitu teori konstruktivistik dan kebermaknaan. Menurut Wena (2013: 170), *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*) yang merupakan

rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif (Dasna, 2005). Pembelajaran *Learning Cycle 5-E* memiliki lima tahapan yaitu *engagement* (pembangkitan minat), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (penjelasan), *elaboration* (penerapan), dan *evaluation* (penilaian).

Model pembelajaran *Learning Cycle* tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran ilmu-ilmu alam seperti kimia dan fisika, tetapi juga dapat diterapkan pada ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Simatupang, 2008). Hal tersebut didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi (2010) yakni "*Peningkatan Pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis Melalui Metode Learning Cycle*" yang menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran *Learning Cycle* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis, hal tersebut dibuktikan dari prestasi belajar mahasiswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Selain itu, penelitian pengembangan LKS berbasis *Learning Cycle* sebelumnya telah dilakukan oleh Ufuk TÖMAN (2013) dalam "*Extended Worksheet Weveloped According to 5e Model Based On Constructivist Learning Approach*" yang menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran etanol fermentasi meningkat dikarenakan adanya peningkatan keaktifan siswa ketika menggunakan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang dikembangkan. Sedangkan pengembangan LKS berbasis *Learning Cycle 5-E* memang belum pernah dilakukan pada pembelajaran Akuntansi.

Berdasarkan permasalahan serta analisis kebutuhan, maka peneliti bermaksud untuk menyusun penelitian berupa pengembangan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih. Dengan menggunakan LKS tersebut, siswa diharapkan dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centred*). Dalam proses pembelajaran terjadi penerimaan informasi dan kemudian diolah sehingga menghasilkan produk dalam bentuk hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif, produktif, dan inovatif siswa. Akan tetapi, peningkatan kualitas proses pembelajaran akan tercapai ketika pengembangan LKS telah memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai bahan ajar yaitu komponen kelayakan isi (materi), penyajian, kebahasaan, kegrafikan, dan kesesuaian dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu "*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi Learning Cycle*

5-E Materi Penghapusan dan Taksiran Piutang Tak Tertagih”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diajukan tiga permasalahan yaitu : (1) Bagaimana pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih?; (2) Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih yang telah dikembangkan?; (3) Bagaimana respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih yang telah dikembangkan?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan., yaitu pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada materi pokok penghapusan piutang dan taksiran piutang tak tertagih untuk kelas XI Akuntansi. Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan menurut Thiagarajan yaitu model 4-D (*four D Models*) yang terdiri dari : tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Disseminate*) (Trianto, 2009:189). Akan tetapi dalam penelitian ini prosedur pengembangan dilakukan hingga tahap ketiga, tepatnya pada kegiatan uji coba terbatas LKS yang dikembangkan, sedangkan tahap keempat tidak dilakukan. Uji coba terbatas dilakukan di kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Subjek uji coba dalam pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Learning Cycle 5-E* ini terdiri dari 3 orang ahli materi untuk menilai LKS yang dikembangkan dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kesesuaian LKS dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*, 1 orang ahli grafis untuk menilai LKS yang dikembangkan dari komponen kelayakan kegrafikan, dan 20 siswa kelas XI AK 1 SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang didapatkan dari hasil telaah LKS berupa angket telaah oleh ahli materi dan ahli grafis, dan data kuantitatif didapatkan dari hasil validasi LKS berupa angket validasi oleh ahli materi dan ahli grafis serta angket pendapat siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar angket yang terdiri dari lembar telaah LKS untuk ahli materi dan ahli grafis yang bertujuan untuk menyempurnakan LKS, lembar validasi ahli materi dan ahli grafis yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS yang telah dikembangkan, dan lembar pendapat siswa yang

bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS yang telah dikembangkan. Angket telaah ahli materi dan ahli grafis dianalisis secara kualitatif, sedangkan angket validasi ahli materi dan ahli grafis dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan skor menurut skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut: (1) skor 1 mewakili pernyataan sangat tidak baik; (2) skor 2 mewakili pernyataan kurang baik; (3) skor 3 mewakili pernyataan cukup; (4) skor 4 mewakili pernyataan baik; (5) skor 5 mewakili pernyataan sangat baik. Angket pendapat siswa dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan skor menurut skala Guttman dengan keterangan skor 1 mewakili pernyataan “ya”; dan skor 2 mewakili pernyataan “tidak”. Hasil angket dianalisis dengan cara :

$$\text{Persentase (100\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total (X)}}{\text{Skor Maksimum (Xi)}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan LKS menggunakan interpretasi berikut :

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Kelayakan LKS

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Layak/Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Layak/Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Layak/Cukup Baik
61% - 80%	Layak/Baik
81% - 100%	Sangat Layak/Sangat Baik

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2012:15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Learning Cycle 5-E* terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap pendefinisian. Pada tahap ini dilakukan lima hal : (1) analisis ujung depan, dilakukan dengan cara wawancara kepada salah satu guru akuntansi keuangan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo dan penyebaran angket prapenelitian kepada siswa kelas XI Akuntansi. Simpulan hasil dari kedua kegiatan tersebut adalah siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan pengembangan dan penalaran serta masih digunakannya LKS konvensional dalam pembelajaran. selain itu, kurikulum yang digunakan dalam pengembangan Lembar Kegiatan Siswa yaitu kurikulum 2013; (2) analisis siswa, yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru akuntansi keuangan di SMKN 2 Buduran hingga diperoleh informasi yaitu siswa kelas XI Akuntansi rata-rata berusia 15-17 tahun; (3) analisis tugas, berdasarkan produk yang dikembangkan yaitu Lembar Kegiatan Siswa, maka tugas siswa dalam hal ini berupa kegiatan

pengamatan atas gambar, tabel, dan artikel yang disajikan dalam LKS diikuti dengan tugas berupa soal-soal yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok; (4) analisis konsep, merupakan identifikasi konsep-konsep utama yang akan dimuat dalam LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang disusun secara sistematis dalam bentuk peta konsep; (5) perumusan tujuan pembelajaran, digunakan sebagai dasar dalam penyusunan soal latihan dan juga uraian materi dalam LKS yang dikembangkan.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan. Pada tahap ini akan menghasilkan *draft* awal (*draft 1*) LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang dikembangkan. Tahap perancangan terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) menyusun kriteria tes dan latihan yang didasarkan oleh analisis tujuan pembelajaran; (2) pemilihan format LKS, yaitu mengikuti format LKS yang telah ada pada umumnya; (3) desain awal LKS, yaitu terdiri dari bagian pendahuluan, inti (tahap *Learning Cycle 5-E*), dan bagian penutup.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, dimulai dari adanya saran dari dosen penguji pada saat seminar proposal, setelah dilakukan revisi sesuai saran tersebut, makadilakukan proses telaah oleh ahli materi dan grafis terhadap LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E*. Selama proses telaah tersebut, saran dan komentar dari ahli dibagi kedalam 3 bagian, yaitu : pertama, perbaikan bagian halaman depan/sampul. Kedua adalah perbaikan bagian isi LKS. Ketiga perbaikan halaman /sampul belakang.

Dari kegiatan telaah yang dilakukan, akan dilakukan revisi *draft 1* sesuai dengan saran dan komentar ahli, sehingga menghasilkan LKS *draft 2* yang kemudian divalidasi oleh ahli sesuai dengan kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, kegrafikan (BSNP dalam Muslich 2010), dan kesesuaian dengan *Learning Cycle 5-E*. Berikut adalah rekapitulasi data hasil validasi oleh para ahli:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Validasi Para Ahli Terhadap LKS Berorientasi *Learning Cycle 5-E*

No.	Komponen Kelayakan	(%)	Interpretasi
1.	Isi/materi	87,2	Sangat Layak
2.	Penyajian	84,2	Sangat Layak
3.	Bahasa	81,7	Sangat Layak
4.	Kesesuaian dengan <i>Learning Cycle 5-E</i>	87,3	Sangat Layak
5.	Kegrafikan	94,0	Sangat Layak
Rerata		87,2	Sangat Layak

Sumber : Data diolah (2014)

Setelah diperoleh nilai dan dianalisis dengan hasil layak, maka LKS *draft 2* tersebut akan diuji coba terbatas pada 20 siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Berikut adalah rekapitulasi data

hasil angket pendapat siswa yang diambil setelah uji coba terbatas :

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Pendapat Siswa Terhadap LKS Berorientasi *Learning Cycle 5-E*

No.	Komponen Kelayakan	(%)	Interpretasi
1.	Isi/materi	89	Sangat Baik
2.	Penyajian	89	Sangat Baik
3.	Bahasa	90	Sangat Baik
4.	Kegrafikan	85	Sangat Baik
5.	Kesesuaian dengan <i>Learning Cycle 5-E</i>	93	Sangat Baik
Rerata		90	Sangat Baik

Sumber : Data diolah (2014)

### Pembahasan

Berdasarkan proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Learning Cycle 5-E*, maka pada tahap pendefinisian diperoleh bahwa solusi dari beberapa permasalahan yang ada, maka diperlukan bahan ajar yaitu LKS yang mampu mengarahkan siswa untuk berpikir secara sistematis/terstruktur, menarik, dan inovatif. Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan LKS adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik sedangkan model pembelajaran yang tepat digunakan sebagai basis pengembangan LKS adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*.

Siswa kelas XI Akuntansi memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Siswa telah mengikuti pembelajaran penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih sebelumnya namun belum menggunakan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E*. Tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih dilakukan dengan penyampaian pesan yang membahas semua inti materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang disajikan dalam LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E*. Tugas tersebut didasarkan pada materi pokok yang tercantum dalam silabus akuntansi keuangan untuk kelas XI semester 1 yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk peta konsep yang telah dicantumkan dalam bagian pendahuluan LKS yang dikembangkan.

perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan analisis terhadap tujuan pembelajaran sesuai dengan KI, KD, indikator, dan materi pokok, sehingga menghasilkan tujuan dalam penggunaan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada saat pembelajaran. Karena penilaian yang disajikan dalam LKS yang dikembangkan adalah penilaian kognitif dan psikomotor, maka tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam LKS adalah tujuan untuk ranah

kognitif dan psikomotor untuk pembelajaran penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih.

Pada tahap perancangan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : (1) penyusunan kriteria tes dan latihan, Untuk menyusun kriteria tes dan latihan, maka digunakan hasil perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar (Trianto, 2009: 190). (2) pemilihan format LKS, format LKS dimulai dari sampul depan sampai dengan sampul belakang. Adapun tiga bagian inti dalam LKS ini, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pemilihan format LKS, dilakukan sesuai dengan komponen LKS yaitu judul, petunjuk belajar, KD atau materi pokok, informasi pendukung, tugas/langkah kerja, dan penilaian (Prastowo, 2013: 208). Selain itu juga menggunakan format penyajian tahapan *Learning Cycle 5-E* sesuai dengan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang telah dikembangkan sebelumnya (Nurlatifah, 2013). (3) Desain awal LKS, meliputi desain sampul depan dan belakang, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada sampul depan disajikan informasi mengenai basis pengembangan LKS yaitu model pembelajaran *Learning Cycle 5-E* beserta dengan gambar pendukung. Selain itu, juga disajikan gambar yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi sebagai latar sampul agar terlihat lebih menarik. Bagian pendahuluan LKS terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKS, dan peta konsep. Pada bagian LKS terdapat 2 lembar kegiatan, yaitu lembar kegiatan 1 untuk materi penghapusan piutang tan tertagih, dan lembar kegiatan 2 untuk materi taksiran piutang tak tertagih. Di setiap awal lembar kegiatan akan disajikan halaman judul, halaman KI, KD, materi pokok, dan tujuan pembelajaran, dan dilanjutkan penyajian soal latihan dan uraian sesuai dengan fase *Learning Cycle 5-E*. Setelah itu, akan disajikan halaman umpan balik. Sedangkan pada bagian penutup LKS disajikan daftar pustaka.

Pada tahap pengembangan terdapat saran dari dosen penguji pada saat seminar proposal, yaitu untuk mencantumkan tahapan *Scientific Approach* pada setiap tahapan *Learning Cycle 5-E* yang disajikan dalam LKS dan untuk disesuaikan lagi istilah-istilah materi dengan yang ada pada kurikulum 2013. Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran tersebut, dilakukan proses telaah oleh ahli materi dan grafis terhadap LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E*. Saran dan komentar ahli meliputi tiga hal. pertama, bagian halaman depan dengan adanya penggantian judul atas saran dari ahli materi, dan pengurangan warna dan penyajian basis pengembangan beserta dengan gambar pendukungnya atas saran ahli grafis. Kedua, bagian isi yaitu adanya perubahan atas sajian gambar pada tahap *engagement* lembar kegiatan 1, dan pilihan jawaban pada tahap

*evaluation* untuk soal pilihan ganda, dan pemindahan moment “berhenti dan berpikir” setelah uraian materi pada tahap *explanation* atas saran dari ahli materi, serta adanya pengurangan warna yang digunakan pada bagian isi atas saran dari ahli grafis. Ketiga, halaman belakang (*cover* belakang), yaitu *space* lambang Universitas Negeri Surabaya untuk dihilangkan dan warnanya untuk lebih disesuaikan lagi dengan halaman depan atas saran dari ahli grafis.

Setelah dilakukan revisi *draft 1* sesuai dengan saran dan komentar ahli, maka dihasilkan LKS *draft 2* yang kemudian divalidasi oleh ahli. Kegiatan validasi ini adalah untuk mengetahui kelayakan LKS yang dikembangkan dinilai berdasarkan 4 komponen kelayakan yang oleh ditetapkan oleh BSNP yaitu komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. LKS yang dikembangkan menggunakan basis *Learning Cycle 5-E*, maka juga akan dinilai kesesuaiannya dengan fase model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*. Hasil penilaian tersebut akan dipersentase dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi Riduwan (2012:15), yaitu dikatakan layak apabila setiap komponen kelayakan memperoleh hasil  $\geq 61\%$ .

Berdasarkan rekapitulasi data hasil validasi (tabel 2) menunjukkan bahwa komponen kelayakan isi LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* memperoleh hasil 87,2% dengan kriteria “sangat layak”. Berdasarkan hasil tersebut, berarti materi yang disajikan dalam LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* telah sesuai dengan KI dan KD, dimana konsep dan definisi yang disajikan dalam LKS yang dikembangkan sangat sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam standar dan teori akuntansi, sedangkan untuk tugas/soal/kasus yang menghubungkan akuntansi dengan pihak lain dan menjelaskan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari serta aktual di Indonesia yang dapat mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang shahih (BSNP dalam Muslich, 2010). Hal ini sesuai dengan Prastowo (2012 : 203) bahwa dalam menyusun LKS lebih baik disusun secara kontekstual dengan kondisi sekolah, ataupun lingkungan sosial budaya siswa.

Komponen kelayakan penyajian LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* memperoleh hasil 84,2% dengan kriteria “sangat layak”. Berdasarkan hasil perolehan tersebut, maka LKS yang dikembangkan telah disajikan secara runtut dan taat asas selain itu LKS yang dikembangkan terdiri bagian pendahuluan (penjelasan tujuan LKS, petunjuk penggunaan, daftar isi), isi (dilengkapi gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, dan soal bervariasi yang dapat mengaktifkan siswa, serta menyajikan materi secara

kontekstual dan menarik), dan penutup yang didalamnya menyajikan rangkuman (BSNP dalam Muslich, 2010). Hal ini didukung oleh Depdiknas (2004) bahwa struktur LKS yaitu judul, petunjuk penggunaa, KD yang akan dicapai, informasi pendukung, dan tugas-tugas. Hal tersebut sesuai dengan salah fungsi LKS yang telah dikemukakan oleh Prastowo (2013: 205) yaitu sebagai bahan ajar yang dapat lebih mengaktifkan siswa dan mempermudah siswa memahami materi.

Komponen kelayakan bahasa memperoleh hasil sebesar 81,7% dengan kriteria “sangat layak”. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa kalimat yang digunakan dalam LKS adalah kalimat sederhana dan langsung pada inti pembahasan, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa, ejaan, serta pencetakan miring untuk istilah asing, selain itu istilah-istilah yang digunakan dalam LKS sudah konsisten, dan pesan antar paragraf yang berdekatan antar kalimat mencerminkan hubungan logis (BSNP dalam Muslich, 2010). Hal ini didukung bahasa yang digunakan dalam LKS yang mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, artinya semua bahan ajar harus memperhatikan komponen kebahasaan sesuai dengan aspek dalam sub komponen kelayakan bahasa, sehingga ketepatan struktur kalimat dan susunan materi yang sistematis memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Komponen kelayakan kesesuaian LKS dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5-E* memperoleh hasil 87,3% dengan kriteria “sangat layak”. Menurut hasil tersebut, menunjukkan bahwa LKS ini mampu membangkitkan minat siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri konsep dan mengembangkan kemampuannya, serta dapat mendorong siswa untuk menjelaskan konsep (Wena, 2013 :171-172). Hal ini didukung bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5-E* dapat memantapkan pemahaman konsep siswa melalui kegiatan belajar yang diulang-ulang dan diperluas dalam lima siklus belajarnya (Dasna, 2005).

Komponen kelayakan kegrafikan memperoleh hasil sebesar 94% dengan kriteria “sangat layak”. Perolehan ini mengartikan bahwa LKS ini memiliki ukuran fisik yang tepat, komposisi tata letak yang proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi, penggunaan warna yang harmonis, dan tata letak isi yang baik (BSNP dalam Muslich, 2010). Hal ini didukung oleh Depdiknas (2008) bahwa ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat dapat membuat bahan ajar lebih harmonis dan menarik untuk dipelajari serta dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan kombinasi warna dan ilustrasi yang menarik

memegang peranan penting dalam bahan ajar seperti LKS.

Keseluruhan hasil validasi LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 87,2% dengan kriteria “sangat layak, maka pengembangan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada materi penghapusan piutang dan taksiran piutang tak tertagih di kelas XI Akuntansi dinyatakan “sangat layak” menurut kriteria Riduwan (2012: 15) untuk digunakan dalam pembelajaran karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang dikembangkan telah sesuai dengan BSNP (dalam Muslich, 2010) yang memenuhi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Serta telah memenuhi kesesuaian dengan tahap/fase dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*.

Uji coba LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Dalam kegiatan ini, data diambil melalui angket pendapat siswa. Dalam angket pendapat siswa akan diambil pendapat siswa mengenai LKS yang dikembangkan dari komponen isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kesesuaian dengan *Learning Cycle 5-E*. Berikut adalah rekapitulasi data hasil angket pendapat siswa terhadap LKS yang dikembangkan :

Berdasarkan tabel 3 untuk hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan diperoleh hasil 90% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan dilihat dari komponen isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kesesuaian dengan model *Learning Cycle 5-E* adalah positif. Menurut Utami (2013: 320), pembelajaran *Learning Cycle 5-E* dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan keaktifan siswa (minat) dalam pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa. Hal ini didukung oleh Wilder (2010: 30) bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5-E* mampu memotivasi siswa untuk mendalami materi melalui beberapa fase pembelajaran untuk mengeksplor materi, memberi definisi tentang pengalamannya untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang apa yang dipelajari dan mengevaluasinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa ; pengembangan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* mengacu pada model 4D (*four D Models*) Thiagarajan yang terdiri dari : tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Namun tahap penyebaran tidak dilakukan.

Kedua LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang telah dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih karena telah memenuhi 4 komponen kelayakan dari BSNP (2010) yaitu komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, serta telah sesuai dengan tahapan dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*. Ketiga, respon siswa terhadap LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* pada materi penghapusan dan taksiran piutang tak tertagih adalah positif dengan kriteria sangat baik.

#### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu ; pertama, penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap penyebaran (*disseminate*). Kedua, LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* ini dibuat khusus untuk materi penghapusan dan taksiran kerugian piutang, oleh karena itu disarankan kepada pengembang produk yang akan datang dapat membuat LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* dengan kompetensi dasar dan tingkatan lainnya.

Ketiga, LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* yang telah dikembangkan menyajikan begitu banyak latihan soal disetiap fiturnya, dan belum mencantumkan jenis model pembelajaran kolaboratif yang dikehendaki dalam tugas kelompok sehingga respon siswa terhadap LKS ini belum mencapai 100%, oleh karena itu disarankan kepada pengembang produk yang akan datang untuk mengurangi jumlah soal yang disajikan, dan menyertakan model pembelajaran kolaboratif dalam tugas kelompok agar pembelajaran lebih terarah dan menyenangkan bagi siswa.

Keempat, LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* ini disusun dengan fitur utama sesuai dengan 5 tahapan/fase model pembelajaran *Learning Cycle 5-E*. Oleh karena terdapat pengembangan model pembelajaran *Learning Cycle 7-E*, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan produk berupa LKS akuntansi berorientasi *Learning Cycle 7-E*. Kelima, peneliti hanya meneliti kelayakan LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E*, sehingga dari hasil penelitian tidak diketahui pengaruh LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh LKS berorientasi *Learning Cycle 5-E* terhadap hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2005. *Model-model Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pengajaran Sains/Kimia*. Malang: UM PRESS.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004 a. *Pedoman Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa dan Skenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.

Hadi, Syamsu. 2009. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis melalui Metode Learning Cycle. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online)*. Vol. 4, No. 1.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Nurlatifah, Indah, dkk. 2013. Profil Lembar Kerja Siswa Berbasis Learning Cycle 5-E Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Biologi, (Online)*. Vol. 2. No. 1

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Simatupang, Dorlice. 2008. Pembelajaran Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*). *Jurnal Kewarganegaraan, (Online)*. Vol. 10. No. 1

Ufuk, Töman, dkk. 2013. Extended Worksheet Weveloped According to 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *Jurnal Pendidikan Kimia, (Online)*. Vol. 4, No. 16.

Utami, Budi, dkk. 2013. Penerapan Siklus Belajar 5E Disertai LKS Untuk Peningkatan Kualitas Proses dan Hail Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Sains, (Online)*. Vol. 1. No. 2.

Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wilder, M., Shuttleworth, P. 2010. Cell Inquiry: A 5e Learning Cycle Lesson. Science Activity. *Jurnal Pendidikan Sains, (Online)*. Vol. 41. No.4